

## ANALISIS KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP OPTIMALISASI PRODUKTIFITAS KERJA

Ferdinant Pakage<sup>1</sup>; Mahyadi<sup>2</sup>; Muhamad Solikin<sup>3</sup>  
Universitas Kristen Cipta Wacana, Malang<sup>1,2,3</sup>  
Email: ferdinantpackage@cwcu.ac.id

### ABSTRAK

Program keselamatan kesehatan kerja (K3) merupakan langkah preventif yang perlu dilakukan untuk menekan resiko kecelakaan kerja, dan sebagai ikhtiar untuk melindungi hal-hal yang berbahaya agar ada jaminan keamanan bagi orang-orang yang bekerja dalam lingkungan pekerjaan yang berpotensi bahaya tinggi. Selain itu perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja kondusif bagi segenap karyawan, lingkungan kerja yang aman dapat menciptakan rasa nyaman dalam menjalankan pekerjaan sehingga produktifitas kerja dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktifitas kerja driver. Dengan menyebarkan kuesioner kepada 122 driver PT Purinar Logistics, data primer dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil secara kuantitatif. Analisis regresi diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, serta beberapa uji asumsi klasik untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial maupun simultan keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktifitas kerja driver di PT Purinar Logistics Pasuruan.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan dan Produktifitas Kerja.

### ABSTRACT

*The occupational health and safety program (K3) is a preventive measure that needs to be taken to reduce the risk of work accidents and as an effort to protect against hazardous elements to ensure safety for people working in potentially high-risk work environments. In addition, companies need to create a conducive work environment for all employees, as a safe working environment can foster a sense of comfort in carrying out tasks, thereby increasing work productivity. The purpose of this research is to examine the relationship between occupational health and safety (K3) and the work environment on the productivity of drivers. By distributing questionnaires to 122 drivers of PT Purinar Logistics, primary data was collected and analyzed using SPSS to obtain quantitative results. The regression analysis began with validity and reliability tests, as well as several classic assumption tests to obtain reliable results. The research results show that occupational safety and health (K3) and the work environment both partially and simultaneously affect the productivity of drivers at PT Purinar Logistics Pasuruan.*

**Keywords:** Occupational Safety and Health (K3), Environment and Work Productivity

## PENDAHULUAN

Produktivitas karyawan merupakan faktor utama yang menentukan kelangsungan dan kesuksesan perusahaan. Karena itu, perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya, khususnya melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM tidak hanya mencakup keahlian dan kompetensi teknis, tetapi juga kesejahteraan dan keselamatan kerja, yang sangat penting untuk menjaga performa kerja optimal. SDM yang sehat dan aman akan lebih termotivasi dan mampu bekerja lebih baik. Salah satu aspek penting namun sering terabaikan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program K3 dirancang untuk mencegah kecelakaan dan gangguan kesehatan, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Menurut Pamungkas (2021), program keselamatan kerja tidak terjadi secara otomatis, melainkan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat. Organisasi dengan reputasi baik dalam hal K3 biasanya memiliki program yang terstruktur, melibatkan komite keselamatan serta partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan dan usulan peningkatan keselamatan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja adalah lingkungan kerja, baik fisik maupun nonfisik. Lingkungan kerja yang sehat dan nyaman mendorong karyawan bekerja lebih giat tanpa harus diperintah. Dalam beberapa kasus, lingkungan kerja yang kondusif bahkan dapat meningkatkan kinerja secara signifikan (Hulu dkk., 2022). Meskipun teknologi berkembang pesat, masalah keselamatan kerja tetap menjadi isu penting. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan (2023), sepanjang Januari–November 2023 terdapat 360.635 kasus kecelakaan kerja yang diajukan dalam klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), mayoritas berasal dari sektor perusahaan dan perkebunan. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap keselamatan kerja masih harus menjadi prioritas utama, meskipun berbagai teknologi telah diadopsi.

Dalam konteks industri logistik, para driver menghadapi risiko lebih tinggi akibat kondisi jalan, perjalanan panjang, dan jam kerja tidak teratur, yang berpotensi menyebabkan kecelakaan dan kelelahan. Karena itu, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang tepat sangat diperlukan, dengan melibatkan seluruh elemen perusahaan, termasuk driver, dalam penerapan standar operasional yang aman. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi program K3 dan lingkungan kerja terhadap produktivitas driver di PT Puninar Logistics Pasuruan Pandaan, sebuah perusahaan logistik yang berperan penting dalam distribusi barang di Indonesia. Driver memegang peran vital sebagai ujung tombak operasional dan bertanggung jawab atas kelancaran dan keamanan distribusi. Mereka menghadapi risiko seperti kecelakaan lalu lintas, kelelahan, dan tekanan kerja tinggi yang dapat menghambat kinerja dan produktivitas. Karena itu, penerapan program K3 yang sistematis dan efektif sangat diperlukan. Program K3 tidak hanya melindungi keselamatan fisik driver, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan kerja yang berdampak langsung pada produktivitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana program K3 dapat menurunkan risiko kecelakaan, kelelahan, dan gangguan kesehatan yang sering terjadi di lapangan. Dengan kondisi kerja yang aman dan sehat, diharapkan driver dapat bekerja lebih fokus dan efisien, sehingga meningkatkan produktivitas. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur K3 dengan peningkatan kinerja operasional, khususnya ketepatan pengiriman dan pengurangan biaya akibat kecelakaan kerja. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana lingkungan kerja memengaruhi produktivitas driver. Lingkungan kerja yang dimaksud mencakup lingkungan fisik—seperti sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung—serta lingkungan nonfisik, yang mencakup hubungan antarrekan kerja, atasan, komunikasi, dan suasana psikologis kerja.

Lingkungan kerja yang kondusif menciptakan rasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya memotivasi driver untuk bekerja lebih semangat dan optimal. Driver yang merasa nyaman cenderung lebih betah dan produktif dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang memadai dapat mengurangi produktivitas. Faktor-faktor seperti kebersihan, fasilitas, komunikasi

yang efektif, dukungan manajemen, dan keadilan kebijakan memainkan peran penting dalam menciptakan suasana kerja yang positif (Armansyah, 2024).

Fokus penelitian ini pada pengaruh implementasi K3 dan lingkungan kerja terhadap produktivitas driver di PT Puninar Logistics merupakan pendekatan yang relatif belum banyak dikaji, khususnya dalam konteks logistik di Indonesia. Penelitian ini menyatukan dua elemen penting—keselamatan dan produktivitas—dan mengevaluasi bagaimana keduanya berinteraksi dalam mendukung kinerja driver sebagai ujung tombak distribusi barang. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknis atau hanya pada keselamatan fisik karyawan. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan holistik yang menilai keterkaitan antara kepatuhan terhadap prosedur K3, kondisi kesehatan driver, dan dampaknya terhadap efisiensi operasional, termasuk pengurangan biaya dan peningkatan ketepatan pengiriman. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program K3 di PT Puninar Logistics. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat aplikatif bagi perusahaan, tetapi juga akademik, yakni memperkaya literatur mengenai hubungan antara K3 dan produktivitas kerja, khususnya di sektor logistik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi perusahaan sejenis dalam merancang kebijakan keselamatan kerja yang lebih efektif serta meningkatkan daya saing di pasar logistik yang semakin kompetitif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)***

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau biasa disebut K3 merupakan salah satu elemen penting dalam sistem ketenagakerjaan untuk menunjang kelangsungan hidup perekonomian dan perputaran bisnis yang sarat dengan persaingannya. Jaminan penerapan program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) tertuang dalam UU Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menyatakan, bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. UU tersebut bertujuan memberikan jaminan atas keselamatan kepada setiap orang saat berada di tempat kerja, memberi jaminan penggunaan dan pemakaian sumber daya produksi secara efisien dan aman.

### ***Keselamatan Kerja dalam K3***

Keselamatan kerja merupakan upaya untuk mencegah cedera atau kecelakaan akibat faktor fisik, kimia, biologis, ergonomis, dan psikososial melalui pengelolaan serta pengendalian risiko (Bahtiar et al., 2024). Menurut Mangkunegara (2015), keselamatan kerja adalah kondisi lingkungan kerja yang melindungi individu dari kerusakan atau kerugian, baik yang berasal dari faktor internal (kemampuan menjaga diri) maupun eksternal (ancaman dari luar). Mondy dan Noe (dalam Sinyo, 2015) menegaskan bahwa keselamatan kerja adalah upaya melindungi karyawan dari cedera akibat kecelakaan kerja. Sejalan dengan itu, program keselamatan kerja bertujuan menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik karyawan, dengan fokus utama pada pencegahan kecelakaan kerja sesuai jenis pekerjaan yang dilakukan (Ningsih & Ferijani, 2019). Indikator keselamatan kerja dalam penelitian ini merujuk dari beberapa kajian empiris; diantaranya adalah: 1) Penggunaan alat pelindung diri (APD); 2) Pelatihan Keselamatan; 3) Frekuensi Tingkat Kecelakaan Kerja; 4) Frekuensi dan Tingkat Keparahan Kecelakaan Kerja; 5) Jumlah Kecelakaan Kerja; 6) Komunikasi yang efektif dan 7) Interaksi dan kolaborasi antar driver.

### ***Kesehatan Kerja dalam K3***

Kesehatan kerja mengacu pada kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosional, atau rasa sakit

yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Mangkunegara, 2015). Faktor risikonya meliputi beban kerja berlebih, tekanan emosional, dan gangguan fisik. Tujuan utama kesehatan kerja adalah melindungi pekerja dari eksploitasi tenaga kerja murah, serta memastikan mereka bekerja secara manusiawi, dengan tetap memperhatikan kondisi fisik dan mentalnya (Mangkunegara, 2015).

Indikator Kesehatan kerja dalam penelitian ini merujuk dari beberapa kajian peneliti terdahulu. Identifikasi oleh peneliti meliputi: 1) Pemeriksaan kesehatan driver secara berkala; 2) Pengetahuan dan kesadaran tentang risiko kesehatan; 3) Sarana/fasilitas kesehatan bagi driver oleh perusahaan; 4) Asuransi kesehatan bagi driver; 5) Tersedianya ruang istirahat; 6) Tersedianya kamar mandi yang cukup; 7) Tersedianya kotak P3K di setiap kendaraan dan 8) Kebijakan perusahaan berkaitan dengan cuti sakit.

### ***Lingkungan Kerja***

Lingkungan kerja mencakup kondisi fisik dan nonfisik di sekitar karyawan yang memengaruhi perilaku dan kinerjanya. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas, sehingga penting bagi perusahaan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung (Al-Mustajidi dkk., 2025). Penelitian ini berfokus pada peran driver, yang mayoritas bekerja di lapangan. Oleh karena itu, aspek lingkungan kerja nonfisik lebih relevan untuk dikaji. Lingkungan nonfisik mencakup hubungan antar karyawan dan antara karyawan dengan pimpinan, yang mendorong kerja sama tim dan kepercayaan diri. Lingkungan ini tidak boleh diabaikan karena berkontribusi besar terhadap iklim kerja yang harmonis

Indikator lingkungan kerja nonfisik dalam penelitian ini meliputi: 1) Tanggung jawab; 2) Tekanan pekerjaan; 3) Kebebasan mengambil keputusan; 4) Peluang menciptakan kebersamaan; 5) Perhatian dan dukungan pimpinan; 6) Hubungan antar driver; dan 7) komunikasi.

### ***Produktifitas Kerja***

Dinanda (2023) menyatakan bahwa produktifitas adalah perbandingan output (hasil yang dicapai) dengan input (keseluruhan sumber daya yang diperlukan). Suprpto, Mahaputra, dan Mahaputra (2023) menyatakan bahwa produktifitas kerja adalah keberhasilan individu dalam mengerjakan tugasnya yang dilihat dari dimensi segi keahlian merencanakan, keterikatan, daya usaha dalam pekerjaan dan produktifitas kerja karyawan secara keseluruhan. Adrian (2022) menyatakan produktifitas kerja merupakan suatu operasional dimana SDM menghasilkan suatu output dengan ukuran yang efektif dan efisien (menguntungkan).

Indikator produktifitas kerja dalam penelitian ini mengacu pada beberapa teori produktifitas; 1) Kemampuan; 2) Meningkatkan hasil yang dicapai; 3) Semangat Kerja; 4) Pengembangan diri; 5) Kualitas dan 6) Efisiensi.

### ***Pengembangan Hipotesis***

#### ***Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktifitas Kerja***

Penelitian yang dilakukan Simbolon dkk (2024), Sari dkk (2023) serta Saputra dkk (2023) telah memberikan bukti bahwa terdapat hubungan signifikan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Karyawan. Keselamatan Kesehatan Kerja menjadi unsur pembentuk K3 dalam organisasi. Melalui pengetahuan tentang keselamatan kerja, karyawan semakin berhati-hati dan berusaha menghindari kecelakaan kerja. Dan dengan menjaga kesehatan diri akan menjadi modal utama bagi karyawan untuk beraktifitas menjalankan pekerjaannya sehari-hari

H1 : Diduga ada pengaruh keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja driver

H2 : Diduga ada pengaruh kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja driver

#### ***Hubungan Lingkungan Kerja dengan Produktifitas Kerja***

Penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2028); Armansyah (2024) dan Al-Mustajidi dkk (2025)

memberikan penjelasan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja dan produktifitas kerja karyawan. Lingkungan kerja merujuk pada sarana dan prasarana yang terdapat di tempat kerja yang dapat digunakan oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya.

H3 : Diduga ada pengaruh lingkungan kerja terhadap produktifitas kerja driver

*Hubungan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas Kerja*  
Kajian-kajian empiris sebelumnya yang dilakukan Bhastary dan Suwardi (2018) telah memberikan bukti bahwa Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) serta lingkungan kerja berpengaruh terhadap Kinerja karyawan

H4 : Diduga ada pengaruh secara serempak antara Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktifitas kerja driver.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan hubungan antar variabel melalui uji hipotesis pada data yang sama. Semua variable dalam penelitian menggunakan skala likert. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang dibagi kepada driver sebagai responden penelitian. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi driver sebanyak 175 orang ditemukan jumlah 122 orang sampel.

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji ketepatan dan kecermatan kuesioner yang dibagikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat menuju analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 27 termasuk untuk pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Jumlah responden sebanyak 122 orang, variable penelitian sejumlah 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga derajat bebas pada r table sebesar 119. Dari r table didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,1786. Oleh karenanya, jika nilai r hitung item pernyataan lebih besar dari 0,1786, maka dinyatakan valid. Dan penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk melakukan uji reliabilitas data, dengan kriteria jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 dinyatakan buruk, reliabilitas antara 0,6 – 0,79 dapat diterima, dan > 0,8 reliabilitas baik.

Hasil pengujian menunjukkan nilai r hitung > 0,1786 dan uji reliabilitasnya nampak dalam tabel berikut

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Minimum Cronbach Alpha	Keterangan
Keselamatan Kerja	0,779	0,600	Reliabel
Kesehatan Kerja	0,804	0,600	Reliabel
Lingkungan kerja	0,725	0,600	Reliabel
Produktifitas Kerja	0,700	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji statistic non parametric

Kolmogorov Smirnov. Kriteria hasil adalah jika nilai signifikansinya > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Table 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		122	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.28721307	
Most Extreme Differences	Absolute	.048	
	Positive	.048	
	Negative	-.035	
Test Statistic		.048	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.719	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.707
		Upper Bound	.730

Sumber: Data diolah 2025

Dari hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0.719 yang nilainya berada diatas 0.05, artinya sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

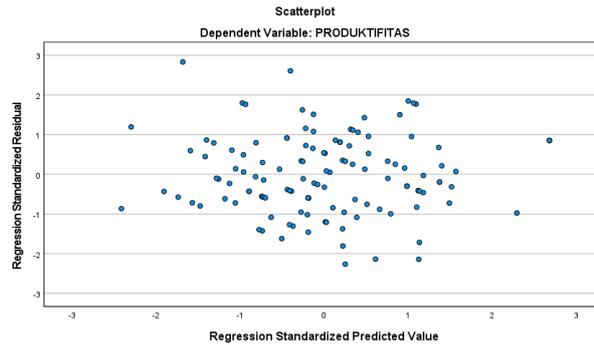
Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel independent. Pengujian dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen. Apabila memiliki VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya apabila memiliki VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Keselamatan kerja	0,822	1,217	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas
Kesehatan kerja	0,731	1,369	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas
Lingkungan kerja	0,864	1,157	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas

Sumber: Data diolah 2025

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan dengan mengamati apakah terdapat pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Proses deteksi ini dilakukan dengan memperhatikan grafik *scatterplot* sebagaimana nampak dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Scatter Plot  
 Sumber: Output olah data SPSS 2025

Dari scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar sedemikian rupa, menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, dan tidak berpola tertentu, sehingga bisa dikatakan data penelitian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi atau R-Squared merupakan ukuran statistik yang menggambarkan seberapa baik model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi hasil yang sedang diamati. Nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1, Dimana jika nilainya mendekati 1 dikatakan kemampuan model semakin baik digunakan untuk memprediksi model yang diamati.

Tabel 4 Koefisen determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.411	2.31611

a. Predictors: (Constant), Lingk. Kerja, Kshtn Kerja, Kslmtn Kerja

b. Dependent Variable: PRODUKTIFITAS

Sumber: Data lampiran

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai R-square berada pada nilai 0,425. Hal ini mengandung makna kekuatan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 42,5 %, sisanya sebesar 57,5 % dipengaruhi variabel lain diluar deteksi penelitian ini. Artinya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja driver selain Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja.

Untuk pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji parsial

Tabel 5 Uji secara Parsial

Hipotesis secara parsial	Variabel	t hitung	Sign t	t tabel	Keputusan
Terdapat pengaruh secara parsial antara Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Produktifitas Kerja (Y) driver di PT Purinar Pasuruan	X1	2,159	0,033	1,6574	Teruji
	X2	2,953	0,004		Teruji
	X3	5,971	0,000		Teruji

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diketahui Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya berada diatas 0,05. Sehingga semua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh dalam membentuk produktifitas driver di PT Purinar Pasuruan.

Uji Simultan

Tabel 6 Uji Simultan

<i>Hipotesis secara simultan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Terdapat pengaruh secara simultan antara Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Produktifitas Kerja (Y) driver di PT Purinar Pasuruan</i>	$F_{hitung} = 29,089$ $Sign F = 0.000$ $F_{tabel} = 2,681$	<i>Menolak <math>H_0</math> dan menerima <math>H_a</math></i>

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama; Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi produktifitas driver. Hal ini dapat dilihat melalui nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel, dan nilai signifikansinya di bawah 0,005. Keputusan yang diambil, menerima Hipotesis alternatif dan menolak Hipotesis nol.

Untuk persamaan regresi dapat disusun dari tabel Coefficient sebagai berikut

Tabel 7. Persamaan Regresi  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error				
1 (Constant)	2.161	2.334		.926	.356	
Kshtn Kerja	.147	.068	.166	2.159	.033	.822
Kslmtn Kerja	.183	.062	.241	2.953	.004	.731
Lingk. Kerja	.382	.064	.448	5.971	.000	.864

a. Dependent Variable: PRODUKTIFITAS

Persamaan regresi dapat dibentuk berdasarkan tabel diatas;

$$Y = 2,161 + 0,147X_1 + 0,183X_2 + 0,382X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,161 berarti produktifitas driver akan sama dengan 2,161 apabila variabel yang lain bernilai nol. Sedangkan nilai X1 sama dengan 0,147 memiliki makna, apabila variabel keselamatan dinaikkan satu point, maka produktifitas driver akan naik sebesar 14,7%. Nilai X2 sama dengan 0,183 memiliki makna, apabila variabel X2 dinaikkan satu point, maka kesehatan kerja driver juga akan naik sebesar 18,3%. Demikian juga dengan X3 yang memiliki nilai 0,382, maka apabila lingkungan kerja dinaikkan satu point, maka produktifitas driver akan naik sebesar 38,2%.

Dari persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat bahwa koefisien regresi terbesar menjadi milik X3, artinya variabel lingkungan kerja memberi dukungan terbesar dalam membentuk produktifitas kerja, yang disusul dengan variabel Kesehatan dan terakhir keselamatan kerja.

## PEMBAHASAN

### *Hubungan Keselamatan Kerja dalam K3 terhadap Produktifitas Kerja*

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja driver. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dkk. (2023) yang menegaskan bahwa keselamatan kerja harus menjadi perhatian baik bagi karyawan maupun pimpinan, karena berkaitan langsung dengan perlindungan terhadap risiko kecelakaan selama pelaksanaan tugas. Pengetahuan dasar tentang keselamatan menjadi modal penting bagi karyawan untuk menghindari kecelakaan kerja. Aspek keselamatan mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan prosedur kerja standar, dan perlindungan dari risiko kerja. Robbins dan Judge (2017) menyebut bahwa keselamatan kerja merupakan bagian integral dari manajemen SDM untuk menciptakan lingkungan kerja minim risiko. Ketika karyawan merasa aman, motivasi dan kinerja mereka meningkat.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sutrisno (2019), yang menunjukkan bahwa perhatian serius terhadap keselamatan kerja dapat meningkatkan produktivitas hingga 20% karena menurunnya absensi dan kecelakaan. Bagi driver, keselamatan tidak hanya melindungi secara fisik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan keselamatan komprehensif, seperti pengadaan APD, inspeksi kendaraan, dan insentif bagi driver yang patuh. Kurniawan (2020) menambahkan bahwa pendekatan ini menciptakan budaya kerja positif, meningkatkan rasa aman, dan mendorong karyawan memberikan kinerja terbaik

### *Hubungan Kesehatan Kerja dalam K3 terhadap Produktifitas Kerja*

Kesehatan kerja merupakan aspek utama dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memastikan kondisi fisik dan mental pekerja tetap optimal saat bertugas. Dalam konteks driver, kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memenuhi target kerja secara efisien. Berdasarkan analisis regresi parsial, ditemukan bahwa kesehatan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver, dibuktikan dengan koefisien positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi kesehatan kerja, semakin tinggi pula kinerja driver.

Temuan ini selaras dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, yang menempatkan kebutuhan fisiologis dan keselamatan sebagai dasar produktivitas. Pemenuhan kesehatan fisik, seperti pemeriksaan rutin, asuransi kesehatan, dan penataan kerja yang ergonomis, menjadi langkah penting dalam menjaga performa driver. Green dan Kreuter (2005) juga menekankan bahwa lingkungan kerja yang mendukung kesehatan fisik dan mental meningkatkan kenyamanan dan fokus pekerja. Penelitian ini memperkuat temuan Robbins dan Judge (2015) yang menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesehatan berdampak signifikan pada kepuasan kerja dan produktivitas. Karyawan yang sehat cenderung memiliki kehadiran tinggi, menyelesaikan tugas lebih baik, dan mengelola stres dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kesehatan kerja berperan penting dalam menjaga konsentrasi driver, mengurangi risiko kecelakaan, dan meningkatkan efisiensi kerja secara keseluruhan..

### *Hubungan Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas Kerja*

Lingkungan kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Temuan ini mendukung hasil Wahyuningsih (2018), Sari & Arifin (2022), dan Hulu dkk. (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang berorientasi pada karyawan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja. Suasana yang nyaman, aman, serta komunikasi yang sehat antar karyawan dan pimpinan menciptakan hubungan harmonis dan membangun kepercayaan.

Lingkungan kerja mencakup segala faktor sekitar yang memengaruhi kinerja. Kondisi kerja yang sesuai kebutuhan dan tidak mengganggu aktivitas akan membuat karyawan lebih nyaman dan produktif. Karena produktivitas mencerminkan pencapaian kerja harian, maka menciptakan

lingkungan kerja yang positif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja dan pencapaian target organisasi.

#### *Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja.*

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif, khususnya bagi profesi driver. Analisis regresi menunjukkan bahwa K3 dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas driver ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ; sig.  $< 0,05$ ), yang berarti penerapan K3 dan kondisi kerja yang baik meningkatkan kinerja mereka.

Temuan ini sejalan dengan Robbins dan Judge (2015), yang menyatakan bahwa K3 meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan produktivitas karyawan. Bagi driver, keselamatan memberi rasa aman, sedangkan kesehatan menjaga fokus dan kestabilan emosional. Hal ini juga konsisten dengan teori Promosi Kesehatan dari Green dan Kreuter (2005), yang menekankan bahwa lingkungan kerja yang sehat memengaruhi perilaku kerja, seperti kehati-hatian, kepatuhan lalu lintas, dan ketepatan waktu

#### **PENUTUP**

Dari kajian penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktifitas kerja driver. Dari nilai koefisien hasil penelitian diketahui bahwa variabel lingkungan kerja memberi dukungan terbesar dalam membentuk produktifitas kerja, yang disusul dengan Kesehatan dan keselamatan kerja.

Perlu menjadi perhatian bagi pimpinan PT Purinar Logistic untuk mempertahankan kondisi lingkungan kerja nonfisik, yang telah terbukti memberi kontribusi terbesar dalam membentuk produktifitas kerja driver. Hal utama yang mendukungnya adalah komunikasi dengan pimpinan maupun antar driver. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri driver dan membangun semangat kerja yang tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, S. R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT Cipta Selera Semesta. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 2(1), 18-24.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Armansyah, (2024), Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT HPA Tanjungpinang, *JIMBis : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3 (1), 81 – 93. DOI : 10.24034/jimbis.v3i1.6580
- Arwin Saputra, Indra Kusdianto, Samsinar, (2023), Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10 (2), 761 – 771.
- Bahtiar, A., Anshari, A. I., Paharuddin, Nadir, M., Sadat, L. A., Manurung, E. H., Biomi, A. A., Septiani, V., & Boka, R. Y. (2024). *Konsep Dasar Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)* (I. P. Kusuma, Ed.; I). Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- BPJS Ketenagakerjaan, (2023), *Pengayaan Pengalaman Peserta untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*, Laporan Tahunan Treintegrasi, diakses melalui [https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/laporan\\_tahunan/Integrated\\_Report\\_2023.pdf](https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/laporan_tahunan/Integrated_Report_2023.pdf)
- Chinta Yolanda Sari, Lina Sinta Bela Sinambela, Rindu Utami, Silvia Ayustin, Alibta Wilona

- Claresta, (2023), Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10 (10), 3010 – 3018.
- Dinanda, D. (2023). Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan CV. Bangun Mulia Lestari. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 155-168
- Green., Lawrence W dan Kreuter. 2005. *Health Program Planning. An. Educational Ecological Approach*. New York: the McGraw-Hill Companies. Inc.
- Haerani, Rizkya. (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap PT Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Toelangan Sidoarjo). *Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya*.
- Hulu Darmawan, Lahagu Arianto, Telaumbanua Eliagus, (2022), Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias, *Jurnal EMBA*, 10 (4), 1480-1496.
- Karmeli,E., Suprianti, Muis, Abdul., Pamungkas, Binar Dwiyanto., (2021) Pengaruh Implementasi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Laryawan, Samalewa, *Jurnal Riset dan Manajemen*, 1 (1), 11-23.
- Manda Dwipayani Bhastary, Kusri Suwardi, (2018), Analisis Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Perdana, *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7 (1), 47 – 60.
- Moh. Filzan Al-Mustajidi, Agung Widhi Kurniawan, Zainal Ruma, (2025), Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan PT. Biringkassi Raya, 3 (1), 269 – 281. DOI: <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1629>.
- Moh. Nasikh., & Asep Kurniawan. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Akademika : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis.*, 18 (1), 32–42. <https://doi.org/10.51881/jak.v18i1.52>
- Ningsih, S. Wulan., Ferijani, Agatha., (2019), Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya, *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2 (2), 267 – 286.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2017). *Fundamentals of Human Resource Management*. McGraw-Hill Education.
- Robbins, P. S dan Judge, T. A. 2017. *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Robi Rojaya Simbolon, Farrel Pasya Harramain, Mochamad Rizaldi Putra Sonjaya, (2024), Pentingnya Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktifitas Kerja, *PAJAMKEU : Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1 (3), 17 – 31.
- Sinyo. (2015). Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Produktifitas Kerja Karyawan Pt. New Union Jaya Di Samarinda. *Universitas Mulawarman*
- Sri Wahyuningsih, (2018), Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja, *Jurnal Warta Edisi* : 57, 1 – 10.
- Suprpto, E., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada PT REMCO Jambi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 948-955
- Sutrisno, Tri (2019) *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. DEXA Medica Palembang Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Undergraduate Thesis thesis, UIN Raden Fatah Palembang